

**PENGAWASAN KPI ACEH DAN KAMPANYE DINAS
KOMUNIKASI INFORMATIKA DAN PERSANDIAN ACEH
PASCA PENERBITAN SURAT EDARAN GUBERNUR ACEH
NO. 451/11286**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

ZULFATAN

NIM: 170401138



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH-2024**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulfatan

NIM : 170401138

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul “Pengawasan KPI Aceh dan Kampanye Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Aceh Pasca Penerbitan Surat Edaran Gubernur Aceh No. 451/11286” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 1 Juli 2024

Yang menyatakan,



Zulfatan

**Pengawasan KPI Aceh dan Kampanye Dinas Komunikasi Informatika dan
Persandian Aceh Pasca Penerbitan Surat Edaran Gubernur Aceh No.
451/11286**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Strata Satu
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

Zulfatan
NIM. 170401138

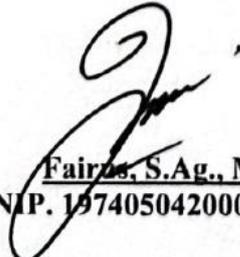
Disetujui Oleh:

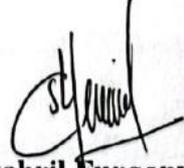
جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Fairuz, S.Ag., M.A
NIP. 197405042000031002


Syahril Furqany, M.I.Kom
NIP. 1989042820193011

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

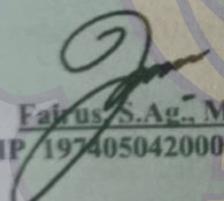
Diajukan Oleh:

Zulfatan
NIM. 170401138

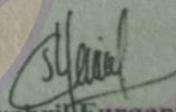
Pada Hari/Tanggal
Jumat, 12 Juli 2024

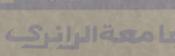
di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

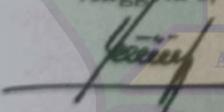
Ketua,


Fajrus S. Ag., M.A.
NIP. 197405042000031002

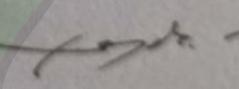
Sekretaris,


Syahril Furqany, M.I.Kom.
NIP. 1989042820193011

Anggota I, 


Drs. Yusvi, M.LIS.
NIP. 196712041994031004

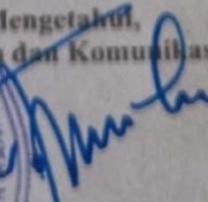
Anggota II,


Taufik, S.E.Ak., M.Ed.
NIP. 197705102009011013



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.

NIP. 196412201984122001

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpah rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Pengawasan KPI Aceh dan Kampanye Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Aceh Pasca Penerbitan Surat Edaran Gubernur Aceh No.451/11286.”

Pujian dan santunan shalawat kepada Baginda Nabi Muhammad Saw serta para sahabat, tabi’in dan para ulama yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya, yang telah menuntun umatnya ke dunia pembaharuan yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Bapak Zubir Mahdi dan Ibunda tercinta Ibu Thaibah serta Abang, Kakak-kakak dan Adek-adek yang terus memberikan dukungan moral dan finansial tentunya hingga ke jenjang perguruan tinggi dan dapat menyelesaikan gelar sarjana.
2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Prof. Dr. H. Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Syahril Furqany, M. I. Kom. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi sekaligus pembimbing kedua yang tidak kenal lelah mengarahkan dan membimbing agar penulisan skripsi sesuai dengan kaidah yang benar.
5. Ibu Hanifah, S. Sos.I., M. Ag, selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
6. Bapak Fairus, S.Ag., M.A. selaku pembimbing I yang membantu mencerahkan dan memberikan ide-ide terkait penulisan skripsi ini.

7. Seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membentuk pemahaman dan pengetahuan penulis selama perkuliahan.
8. Kepada Bapak Surya Ramadhan, S.Sos., MSc. dari bidang PLIP Diskominfo Aceh dan Bapak Aulia, S.SiT., M.T. dari bidang PKP Diskominfo Aceh yang telah meluangkan waktu sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini dapat selesai.
9. Kepada Bapak Masriadi, S.Sos., M.Kom.I selaku Koordinator Bidang Perizinan KPI Aceh dan Ibuk Putri Nofriza, S.Si.,M.Si. dari bidang Pengawasan Isi Siaran KPI Aceh yang telah meluangkan waktu sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini dapat selesai.
10. Kepada Bang Dani selaku staf di Kantor KPI Aceh yang mambantu dalam banyak hal ketika penelitian di KPI Aceh.
11. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada teman-teman Angkatan 17 yang masih berjuang dalam penulisan tugas akhir dengan saling memberikan dukungan, motivasi dan semangat untuk saling menguatkan agar dapat menyelesaikan pendidikan demi sebuah gelar sarjana yang didambakan.
12. Dan untuk semua pihak yang tidak disebutkan namun berperan banyak dalam membantu penulisan sehingga penulisan skripsi ini selesai.

Pada akhirnya, penulis terbuka untuk menerima saran dan masukan yang konstruktif terkait penulisan skripsi ini. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan semua kalangan.

Banda Aceh, 01 Juli 2024

Penulis



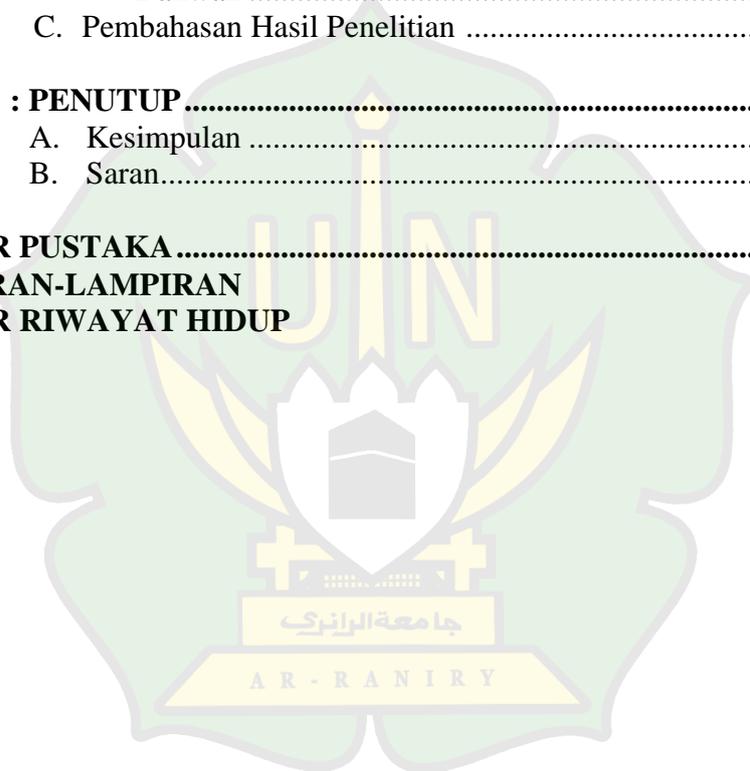
Zulfatan

NIM. 170401138

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konsep.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : LANDASAN TEORITIS	11
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	11
B. Komunikasi Massa	16
C. Komunikasi Organisasi	19
D. Komunikasi Regulasi	24
E. Konsep Pesan Dakwah.....	26
1. Pengertian Pesan Dakwah	26
2. Materi Pesan Dakwah	29
3. Media Dakwah.....	32
F. <i>Campaign Communication Theory</i>	36
1. Jenis-Jenis Kampanye	38
2. Pesan dalam Kampanye	39
3. Khalayak Kampanye	40
4. Perencanaan Kampanye	41
5. Model Kampanye Ostergaard	42
6. Media Kampanye	44
BAB III : METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Informan Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
1. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Aceh	52
2. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh	58
B. Hasil Penelitian	62
1. Pengawasan KPI Aceh dan Kampanye Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh Terkait Peningkatan Penyiaran Pesan Dakwah	64
2. Kendala yang Dihadapi Oleh Diskominfo Aceh dan KPI Aceh Terkait Peningkatan Penyiaran Pesan Dakwah	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian	82
 BAB V : PENUTUP	 86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
 DAFTAR PUSTAKA	 88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



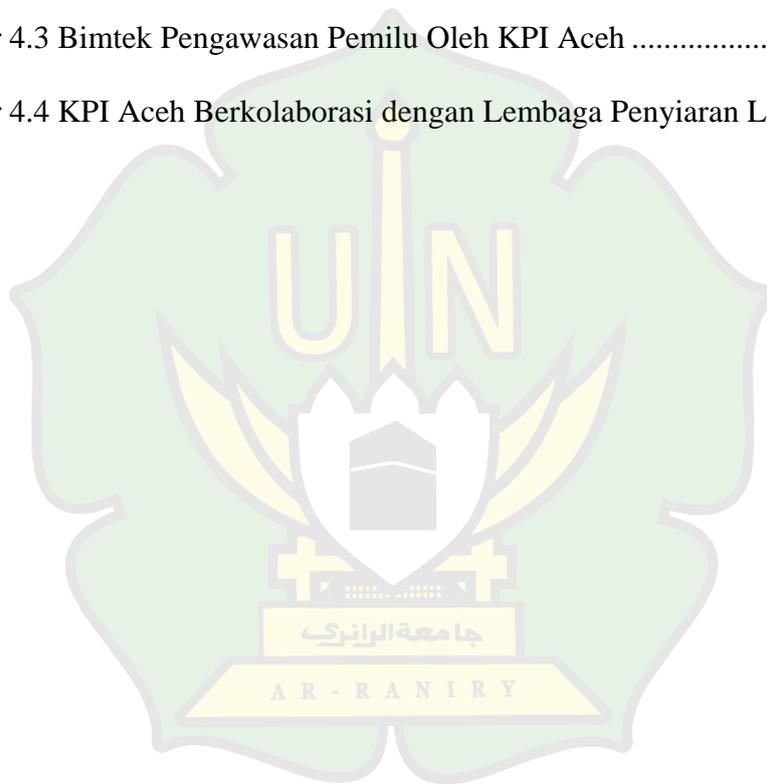
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Wawancara Informan Utama	47
Tabel 4.1 Struktur Organisasi KPI Aceh.....	62



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Anatomi Pesan dalam Komunikasi	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh	58
Gambar 4.2 Kegiatan Seminar Literasi Media KPI Aceh.....	69
Gambar 4.3 Bimtek Pengawasan Pemilu Oleh KPI Aceh	72
Gambar 4.4 KPI Aceh Berkolaborasi dengan Lembaga Penyiaran Lokal.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Edaran Gubernur Aceh No. 451/11286 tentang Penguatan dan Peningkatan Pelaksanaan Syariat Islam bagi Aparatur Sipil Negara dan Masyarakat di Aceh

Lampiran 2. Kuisisioner/Pertanyaan Penelitian

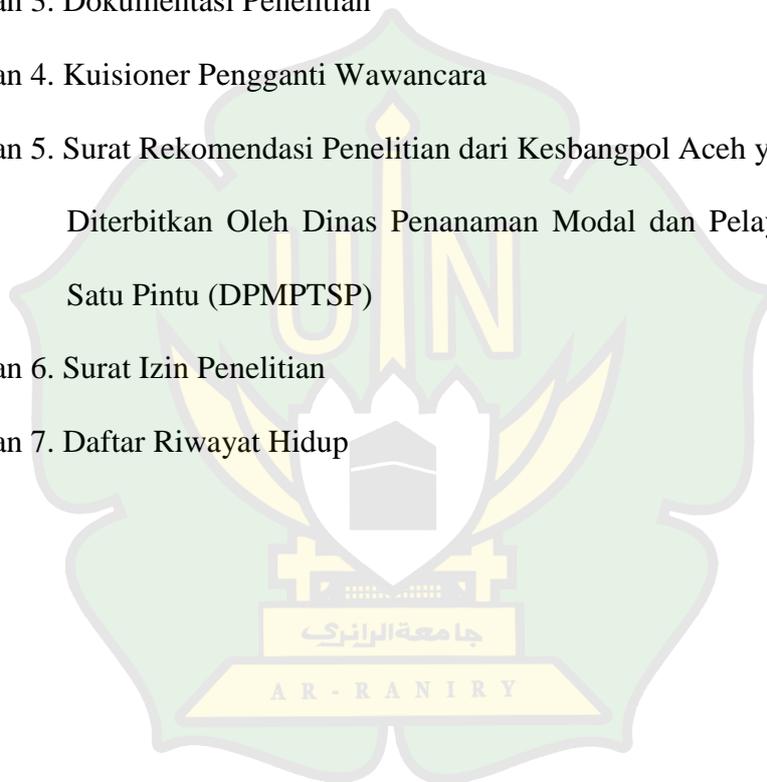
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4. Kuisisioner Pengganti Wawancara

Lampiran 5. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol Aceh yang Diterbitkan Oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Zulfatan
NIM : 170401138
Judul Skripsi : Pengawasan KPI Aceh dan Kampanye Dinas Komunikasi
Informatika dan Persandian Aceh Pasca Penerbitan Surat
Edaran Gubernur Aceh No.451/11286
Prodi / Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Dakwah dan Komunikasi

Surat Edaran Gubernur Aceh No. 451/11286 tentang Penguatan dan Peningkatan Pelaksanaan Syariat Islam bagi Aparatur Sipil Negara dan Masyarakat di Aceh merupakan bentuk kepedulian Pemerintah Aceh terhadap kondisi dan problematika yang dihadapi masyarakat Aceh saat ini. Salah satu poin penting dalam Surat Edaran yang dimaksud adalah himbauan kepada Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh untuk meningkatkan penyiaran pesan dakwah dan pengawasan siaran televisi dan radio. Hal ini menjadi dasar penelitian untuk mengetahui kegiatan pengawasan KPI Aceh dan kampanye Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh dalam merealisasikan himbauan dari Surat Edaran tersebut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini, yaitu staf ahli dari Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh dan komisioner dari KPI Aceh. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Campaign Communication Theory* yang menyatakan bahwa kampanye komunikasi dapat memberikan pengaruh, kesadaran serta motivasi kepada khalayak yang dituju. Strategi yang dilakukan Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh dan KPI Aceh dalam meningkatkan penyiaran pesan dakwah berfokus pada edukasi masyarakat, pembinaan lembaga penyiaran lokal dan pengawasan isi siaran televisi dan radio. Dalam kampanye komunikasi yang diselenggarakan, KPI Aceh mengalami kendala berupa miskomunikasi terkait pengadaan perangkat tv digital oleh pemerintah dan kurangnya anggota di bidang pengawasan sehingga pengawasan tidak maksimal.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Kampanye, Penyiaran, Dakwah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan syariat Islam di Aceh mempunyai cakupan dimensi yang luas dan sudah menyatu dengan adat dan budaya masyarakat Aceh.¹ Dimensi tersebut ialah akidah, ibadah, syariah, akhlak dan syiar Islam. Ini merupakan keistimewaan dan kekhususan yang dimiliki Aceh secara umum meliputi aspek penyelenggaraan kehidupan beragama, adat, pendidikan dan peran ulama dalam penetapan kebijakan daerah.²

Terkait dengan syiar agama Islam, Aceh juga memiliki otoritas dalam upaya pengawasan tingkah laku dan berbagai hal yang dapat menurunkan nilai dan akhlak Islam, salah satunya dengan peningkatan penyiaran dakwah Islam melalui berbagai pola dan media, baik cetak maupun media online. Aspek penyiaran pesan dakwah Islam merupakan salah satu bagian terpenting sebagai penopang keistimewaan dan kekhususan Aceh dalam melaksanakan syariat agama Islam.

Pesan dakwah berisi berbagai bentuk materi dakwah yang seluruhnya ialah ajaran Islam.³ Pesan dakwah Islam memiliki karakteristik yang luas dan universal,

¹ Al Yasa' Abubakar, "*Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh sebagai Otonomi Khusus yang Asimetris*," (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2020), hal. 5-6.

² Rusjdi Ali Muhammad & Syahrizal Abbas, "*Landasan Filosofi Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh*," (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2018), hal. 10.

³ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, "*Al-Madkhal Ila Ilm Al-Dakwah: Pengantar Studi Ilmu Dakwah*," Penerjemah: Masturi Irham dan M. Malik Supar, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), hal. 194.

maknanya mencakup semua aspek kehidupan manusia.⁴ Mengingat luasnya pesan dakwah ini maka terdapat kewajiban bagi berbagai elemen masyarakat dalam menyiarkannya melalui berbagai media, baik media televisi, media cetak seperti koran, baliho, atau media online dengan berbagai bentuknya.

Dalam konteks penyiaran pesan dakwah Islam di Aceh, pemerintah Aceh telah melakukan berbagai upaya dalam peningkatan penguatan pelaksanaan syariat Islam di tengah masyarakat. Salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan hukum melalui Surat Edaran Gubernur Nomor 451/11286 untuk Aparatur Sipil Negara dan Masyarakat Aceh: Penguatan dan Perluasan Penerapan Syariat Islam. Surat Edaran ini memiliki beberapa poin, di antaranya adalah poin tentang batas penutupan warung kopi hingga pukul 24.00 malam yang menimbulkan reaksi dari pengusaha dan masyarakat di Aceh. Poin lainnya yang menjadi basis dan fokus dalam penelitian ini adalah poin tentang peningkatan pengawasan terhadap televisi dan radio untuk lebih meningkatkan penyiaran pesan dakwah Islam.

Melalui Surat Edaran Gubernur Aceh tersebut, ditetapkan himbauan kepada Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh agar melakukan peningkatan penyiaran pesan dakwah Islam melalui media televisi dan radio. Penyiaran pesan dakwah Islam pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai bentuk media, salah satunya melalui media televisi. Media televisi saat ini menjadi media yang paling populer dan menyentuh banyak kalangan masyarakat, mulai dari kalangan tingkat bawah maupun tingkat atas. Adapun bunyi SE

⁴ Moh. Ali Aziz, *"Ilmu Dakwah,"* Ed. Revisi, Cet. 6, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hal. 292.

tersebut dimuat pada huruf b untuk lebih meningkatkan penyiaran pesan-pesan dakwah, Kepala Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian Aceh perlu melakukan pengawasan lebih ketat terhadap radio dan televisi. Selain itu, Kepala Dinas Kominfo dan Sandi Aceh juga terus berupaya memastikan media cetak tidak memuat hal-hal yang melanggar adat keagamaan di Aceh.

Berdasarkan *Nielsen Consumer and Media View Q3 2022*, persentase pengguna televisi di Indonesia mencapai angka 81,1% pada kuartal III tahun 2022.⁵ Karena itu, pesan-pesan dakwah Islam akan lebih bisa dan mampu diaplikasikan secara efektif dan efisien sekiranya terdapat pengawasan yang cukup dari berbagai pihak, terutama oleh Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh dalam peningkatan penyiaran pesan dakwah Islam.

Permasalahan yang muncul justru tayangan televisi dan radio yang menjadi basis informasi maupun untuk sekedar hiburan justru melanggar norma kesusilaan, norma hukum dan agama, serta tidak berkualitas karena tidak mendidik terutama untuk disiarkan kepada anak-anak. Padahal, Pasal 36 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran menyatakan dengan tegas bahwa isi siaran harus memuat informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat bagi pembentukan intelektual, karakter, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan solidaritas, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia. Materi siaran harus melindungi dan memberdayakan khalayak khusus, khususnya anak-anak dan remaja, dengan

⁵ Nielson, "Nielson Meluncurkan Rating Konten Streaming Memungkinkan Pengukuran Lintas Media di Indonesia," <https://www.nielson.com/id/news-center/2022/nielsen-launches-streaming-content-ratings-enabling-cross-media-measurement-in-indonesia/>, Diakses pada 10 Januari 2024 pukul 16.30 WIB.

menayangkan acara pada waktu yang tepat, dan lembaga penyiaran harus mencantumkan atau menetapkan klasifikasi penonton berdasarkan isi siarannya. Ketentuan tersebut juga melarang konten siaran bersifat fitnah, menghasut, mengomel, atau berbohong, serta mengandung unsur kekerasan, pencabulan, penjualan, penghinaan terhadap narkoba, dan obat-obatan terlarang, serta mengejek, mengutuk, melecehkan atau mengabaikan nilai-nilai agama. dan martabat manusia.

Permasalahan lainnya yang perlu diperhatikan dalam konteks televisi dan radio sebagai media dakwah yaitu proses penyiaran pesan dakwah yang belum menjangkau mad'u secara baik dan menyeluruh. Dalam praktiknya, penyiaran pesan dakwah seringkali tidak mendapatkan waktu yang cukup di sesi siaran televisi atau disiarkan pada jam dini hari, materi dakwah yang didominasi candaan serta tingkat literasi mad'u dalam memahami pesan dakwah itu sendiri. Dalam hal ini dibutuhkan strategi yang tepat agar penyiaran pesan dakwah dapat tersampaikan dan dapat dipahami secara menyeluruh oleh mad'u.

Dalam kaitannya dengan peraturan Gubernur Aceh sebelumnya dalam hal penyiaran baik televisi dan juga radio, maka pihak yang bertugas mengawasi adalah Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh (Diskominfosa Aceh) selaku lembaga pemerintah yang bertanggung jawab di bidang penyiaran dan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh, lembaga independen yang bertugas mengawasi kegiatan penyiaran sekaligus pengampu Undang-Undang Penyiaran. Hal ini dilaksanakan agar isi siaran memiliki *value* atau nilai dan kualitas serta

mengandung nilai-nilai dakwah, pembentukan karakter dan watak yang baik serta tidak bertentangan nilai norma agama.

Kajian-kajian terdahulu seperti dalam penelitian Jandika Putra, menemukan fakta bahwa pengawasan dan *monitoring* penyiaran di Aceh khususnya baik yang ditayangkan di televisi maupun berbentuk radio masih belum maksimal dilakukan.⁶ Demikian juga dalam temuan penelitian Shidqi Al Haj Ermiza, bahwa dalam upaya pengawasan memang masih ditemukan adanya penghambat baik karena belum ada teknologi yang cukup dan fasilitas, serta sumber daya manusia, sehingga proses dan pelaksanaan pengawasan siaran belum cukup optimal, serta belum dapat menjamin masyarakat di dalam memperoleh informasi yang layak dan akurat dengan norma-norma Islam.⁷

Berkaitan dengan dakwah Islam, maka penyiaran melalui media televisi dan radio merupakan media yang cukup penting dalam menunjang dakwah Islam dan menanamkan nilai-nilai Islami di kehidupan masyarakat. Televisi dan radio ini termasuk ke dalam jenis-jenis media dakwah.⁸ Bahkan media televisi dan radio ini merupakan konsumsi pokok masyarakat modern dan menjadikan media tersebut di atas sebagai alat dan tempat untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan. Oleh karena itu, berdakwah dengan menggunakan media-media tersebut

⁶ Jandika Putra, “*Strategi Monitoring Komisi Penyiaran Indonesia Aceh (KPIA) Mengawasi Lembaga Penyiaran: Studi Kasus Televisi dan Radio di Banda Aceh.*” Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018, di akses melalui: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/6580/>, diakses pada Tanggal 21 Februari 2024.

⁷ Shidqi Al Haj Ermiza, “*Peran Komisi Penyiaran Indonesia Aceh Terhadap Pengawasan Program Reality Show di Trans TV Menurut Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran dalam Perspektif Hukum Islam.*” Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2022. Diakses melalui: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23596/>, tanggal 21 Februari 2024.

⁸ Moh. Ali Aziz, “*Ilmu Dakwah*” ..., hal. 348-352.

memiliki nilai yang cukup penting sehingga pesan-pesan dakwah dapat tersalurkan kepada masyarakat.⁹ Sebab, dakwah dalam Islam merupakan kewajiban semua orang yang berstatus muslim.¹⁰

Tayangan-tayangan visual maupun tayangan audio yang dimuat pada media televisi maupun radio cenderung belum terkontrol dengan baik. Masih ada tayangan televisi dan radio yang bisa merusak nilai-nilai akhlak di tengah-tengah masyarakat. Oleh sebab itu SE Gubernur Aceh tersebut mengemukakan agar Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Aceh selaku lembaga pemerintah yang menangani bidang penyiaran beserta lembaga pengawasan penyiaran lainnya, dalam hal ini KPI Aceh agar dapat merealisasikan SE tersebut di dalam rangka peningkatan penyiaran pesan dakwah Islam di media televisi.

Berdasarkan uraian di atas, maka menarik untuk diteliti lebih jauh mengenai strategi yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh juga KPI Aceh dalam meningkatkan penyiaran dakwah melalui media televisi dan radio dengan judul penelitian yaitu: *“Pengawasan KPI Aceh dan Kampanye Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Aceh Pasca Penerbitan Surat Edaran Gubernur No. 451/11286”*.

B. Rumusan Masalah

Surat Edaran Gubernur Aceh No. 451/11286 tentang Penguatan dan Peningkatan Pelaksanaan Syariat Islam bagi Aparatur Sipil Negara dan Masyarakat di Aceh merupakan bentuk kepedulian Pemerintah Aceh terhadap

⁹ abuh, *“Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah,”* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hal. 141-142.

¹⁰ Muhammad Abu Zahrah, *“Al-Da’wah Ila Al-Islam,”* (Kairo: Dar Al-Fikr Al-‘Arabi, 1996), hal. 82.

kondisi dan problematika yang ada di masyarakat Aceh saat ini. Salah satu poin penting dalam Surat Edaran tersebut yaitu himbauan kepada Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh untuk meningkatkan penyiaran pesan dakwah dan pengawasan siaran televisi dan radio. Oleh karena itu, menarik untuk diteliti terkait:

1. Bagaimana pengawasan KPI Aceh dan kampanye Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh dalam merealisasikan Surat Edaran Gubernur Aceh terkait peningkatan penyiaran pesan dakwah melalui media televisi dan radio?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh KPI Aceh dan Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh dalam merealisasikan Surat Edaran Gubernur Aceh terkait peningkatan penyiaran pesan dakwah melalui media televisi dan radio?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengawasan KPI Aceh dan kampanye Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh dalam merealisasikan Surat Edaran Gubernur Aceh terkait peningkatan penyiaran pesan dakwah melalui media televisi dan radio.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh KPI Aceh dan Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh dalam merealisasikan Surat

Edaran Gubernur Aceh terkait peningkatan penyiaran pesan dakwah melalui media televisi dan radio.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dalam seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian diperoleh di dalam kajian ini dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik terkait penerapan ilmu yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
- b. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peningkatan ilmu pengetahuan, sekaligus menjadi sumber bagi mahasiswa yang melakukan penelitian terkait topik tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mereka yang tertarik dengan hasil penelitian, temuan penelitian ini dapat dianggap sebagai kontribusi untuk memperluas pengetahuan tentang berbagai aspek penyebaran pesan dakwah melalui media televisi.

E. Definisi Konsep

Istilah penting di dalam penelitian ini adalah kampanye, penyiaran dan pesan dakwah. Masing-masing dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kampanye

Kampanye adalah kegiatan yang terorganisir secara sistematis untuk mendorong masyarakat melakukan sesuatu yang diinginkan. Menurut ilmu

komunikasi, kampanye komunikasi adalah upaya yang bertujuan untuk menginformasikan, membujuk, atau memotivasi khalayak sasaran dalam jumlah besar agar mengubah perilakunya. Hal ini biasanya dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan dukungan media massa dan komunikasi interpersonal, dan biasanya dilakukan untuk tujuan non-komersial.¹¹

2. Penyiaran

Kata “penyiaran” berasal dari kata kerja “*broadcast*” yang berarti “menyebarkan atau menginformasikan kepada masyarakat”.¹² Penyiaran juga berarti *broadcasting*, mengacu pada proses, atau proses penuh, penyampaian suatu siaran, dimulai dari produksi hingga persiapan siaran, penyiaran, dan penerimaan akhir oleh pemirsa atau pendengar di tempat tersebut.¹³ Maksud penyiaran dalam kajian ini adalah proses penyampaian siaran terutama yang berisi pesan dakwah melalui saluran televisi.

3. Pesan Dakwah

Pesan adalah arahan dari orang lain perintah, saran, tuntutan, dan mandat.¹⁴ Sedangkan istilah Arab *da'a* berasal dari kata dakwah. Kita mempunyai *da'a-yad'u-da'watan-du'a* sebagai derivasinya. Dakwah dapat dipahami dengan mengajak, memanggil, meminta, memohon, mencari, atau

¹¹ Sumaina Duku, “*Mengenal Kampanye Komunikasi*,” Jurnal Wardah, No.XXVI Th. XIV. (Juni 2013). Hal. 71-72

¹² Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar...*, hal. 558.

¹³ Hidajanto Djamil dan Andi Fachruddin, “*Dasar-Dasar Penyiaran, Sejarah, Organisasi, dan Operasional serta Regulasi*,” Cet. 7, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2022), hal. 43.

¹⁴ Ismail Kusmayadi dan Nandang R. Pamungkas, “*Terampil dan Cerdas Berbahasa Indonesia*,” (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2007), hal.6.

memberi isyarat,¹⁵ Menurut terminologi, dakwah adalah seruan ataupun ajakan pada keinsyafan adalah upaya untuk mengubah situasi menjadi ideal bagi manusia dan masyarakat.¹⁶ Jadi yang dimaksud dengan pesan dakwah dalam penelitian ini pesan atau nasihat tentang ajakan kepada kebaikan.

F. Sistematika Pembahasan

Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, definisi konsep dan sistematika penulisan semuanya dibahas oleh penulis pada Bab I. Tinjauan pustaka penulis bahas pada Bab II, penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian, komunikasi massa, komunikasi organisasi, komunikasi regulasi, konsep pesan dakwah dan *campaign communication theory*. Pada Bab III penulis membahas rancangan penelitian dengan menggunakan metode pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Penulis juga menyebutkan rincian informan penelitian dan jadwal penelitian pada Bab III.

Pada Bab IV penulis membahas tentang gambaran umum Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh serta Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh. Hasil penelitian dan pembahasan terkait pengawasan KPI Aceh dan kampanye Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh dalam merealisasikan Surat Edaran Gubernur terkait peningkatan penyiaran pesan dakwah dibahas pada Bab ini. Pada Bab V penulis membahas tentang penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

¹⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, “*Manajemen Dakwah*,” cet. 2, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2009), hal. 17.

¹⁶ Quraish Shihab, “*Membumikan al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*,” cet. 3, (Bandung: Mizan, 2004), hal. 196.